



PROSIDING SEMINAR NASIONAL SISFOTEK (Sistem Informasi dan Teknologi)

Padang, 4–5 September 2018

ISSN Media Elektronik 2597-3584

Model Thompson Untuk Eksplorasi Pemanfaatan TI pada UKM Tenun Songket Palembang

Irma Salamah^a, Asriyadi^b, Tri Rizkiah^c

^aProgram Studi Sarjana Terapan Teknik Telekomunikasi, Jurusan Teknik Elektro Politeknik Negeri Sriwijaya, irma.salamah@yahoo.com

^bProgram Studi Sarjana Terapan Teknik Telekomunikasi, Jurusan Teknik Elektro Politeknik Negeri Sriwijaya, asriyadi@polsri.ac.id

^cProgram Studi Sarjana Terapan Teknik Telekomunikasi, Jurusan Teknik Elektro Politeknik Negeri Sriwijaya, tririzkiah97@gmail.com

Abstract

SME's songket weaving is a small business that utilizes information technology as a business strategy such as marketing tools that penetrate national borders. The famous SME's songket woven fabric is in Palembang, where songket woven fabric is a typical handicraft of Palembang city. This study is aimed at testing and analyzing the factors that influence information technology utilization in the songket woven SME's. The method that supports the use of information technology is the Thompson method. The factors analyzed were Social Factors, Affect, Complexity, Job Fit, Long Term Consequences and Facilitating Conditions that utilize of information technology. The sample of this study is 90 employees of 25 SME's songket woven cloth who have used information technology in their business processes. The results of this study are the Affect, Complexity, Job Fit, Long-Term Consequences variables that do not affect the use of information technology, while the Social Factor, and Facilitating Conditions influence the use of information technology..

Keywords: Social Factor, Affect, Complexity, Job Fit, Facilitating Conditions

Abstrak

UKM tenun songket merupakan salah satu usaha kecil yang memanfaatkan teknologi informasi sebagai strategi bisnisnya seperti sarana pemasaran yang menembus batas negara. UKM kain tenun songket yang terkenal adalah yang ada di Palembang, dimana kain tenun songket merupakan kerajinan tangan khas kota Palembang. Penelitian ini ditujukan untuk menguji dan menganalisis faktor faktor yang mempengaruhi pemafaatan teknologi informasi pada UKM kain tenun songket tersebut. Metode yang mendukung mengenai pemanfaatan teknologi informasi adalah metode Thompson. Faktor-faktor yang dianalisis adalah Faktor Sosial, Affect, Kompleksitas, Kesesuaian Tugas, Konsekuensi Jangka Panjang dan Kondisi Yang Memfasilitasi terhadap pemanfaatan teknologi informasi. Sampel penelitian ini adalah 90 karyawan/ti dari 25 UKM kain tenun songket yang telah memanfaatkan teknologi informasi dalam proses bisnisnya. Hasil dari penelitian ini adalah variabel Affect, Kompleksitas, Kesesuaian Tugas, Konsekuensi Jangka Panjang tidak berpengaruh terhadap pemanfaatan teknologi informasi, sedangkan variabel Faktor Sosial, dan Kondisi Yang Memfasilitasi berpengaruh terhadap pemanfaatan teknologi informasi.

Kata kunci: Faktor Sosial, Affect, Kompleksitas, Kesesuaian Tugas, Kondisi Yang Memfasilitasi

© 2018 Prosiding SISFOTEK

1. Pendahuluan

Teknologi informasi dan telekomunikasi digunakan masyarakat dalam menunjang aktivitas sehari-hari. Teknologi informasi yang kini berkembang mengikuti arus globalisasi dan perkembangan ilmu pengetahuan juga telah merambah di berbagai sektor, baik industri maupun non industri baik bidang ekonomi maupun perbankan seperti sebagai sarana pembayaran, perdagangan, hingga pemasaran.

Peranan teknologi informasi dalam bidang komunikasi sangatlah besar. Telekomunikasi diartikan sebagai proses penyampaian informasi atau data dari pengirim ke penerima dengan menggunakan media tertentu. Kita perlu melihat dari sudut pandang sisi penerima guna mengetahui peranan teknologi informasi tersebut dalam komunikasinya, apakah sudah memadai atau belum.

UKM atau Usaha Kecil Menengah merupakan salah satu bagian penting dari perekonomian suatu negara maupun daerah, seperti di Indonesia, suatu usaha kecil

yang saat ini sedang digalakkan pemerintah untuk mendukung perusahaan-perusahaan besar yang dapat menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang besar. [1]

UKM Tenun Songket merupakan salah satu contoh dari sekian banyak jenis UKM di Indonesia. UKM kain tenun songket yang terkenal adalah di Palembang, dikarenakan kain tenun songket merupakan kerajinan tangan khas kota.

Semakin meningkatnya kebutuhan akan teknologi, membuat perusahaan ataupun usaha usaha kecil diharuskan untuk mempunyai suatu teknologi informasi yang tepat dan penting bagi kelangsungan hidupnya. Internet dapat meningkatkan kemampuan usaha kecil untuk bersaing dengan usaha besar dan juga memungkinkan usaha kecil untuk beroperasi dalam skala internasional. Teknologi internet bagi usaha kecil memberikan biaya yang efektif, pengenalan produk baru, meningkatkan komunikasi, mengumpulkan informasi dan mencari mitra bisnis yang potensial.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan teknologi informasi pada UKM Kain Tenun Songket Palembang. Model yang mendukung pemanfaatan teknologi informasi adalah model Thompson et al (1991). [2] mendefinisikan pemanfaatan teknologi sebagai manfaat yang diharapkan oleh pengguna sistem informasi dalam melaksanakan tugasnya dimana pengukurannya berdasarkan pada intensitas pemanfaatan, frekuensi pemanfaatan dan jumlah aplikasi atau perangkat lunak yang digunakan. Menurut model yang dikembangkan Thompson et al(1991), faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan teknologi informasi adalah Social Factors, affect, Complexity, Job Fit, Long Term Consequences, dan Facilitating Conditions.

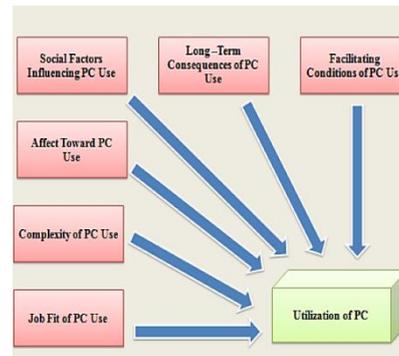
2. Tinjauan Pustaka

2.1 Pemanfaatan Teknologi Informasi

Model yang mendukung pemanfaatan teknologi informasi yaitu model [2]. Menurut model yang dikembangkan [2] terdapat 6 faktor yang mempengaruhi pemanfaatan teknologi informasi, yaitu Factor social, Affect, Complexity, Job Fit, Long Term Consequences dan Facilitating Conditions.

Teori sikap dan perilaku (theory of attitudes and behavior) dari [3] menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi khususnya komputer personal atau PC (Personal Computer) oleh pekerja yang memiliki pengetahuan dilingkungan yang dapat memilih (optional), akan dipengaruhi oleh perasaan individu (affect) terhadap pemakaian PC, norma sosial (social norms) dalam tempat kerja yang memperhatikan pemakaian PC, kebiasaan (habit) sehubungan dengan pemakaian computer, konsekuensi individual yang diharapkan (consequencies) dari pemakaian PC dan

kondisi yang memfasilitasi (facilitating conditions) dalam lingkungan yang kondusif dalam pemakaian PC. Teori ini mengusulkan bahwa minat perilaku ditentukan oleh perasaan yang dimiliki manusia terhadap perilaku, apa yang mereka pikirkan tentang yang seharusnya dilakukan, dan konsekuensi ekpektasian dari perilaku kemudian akan dipengaruhi oleh kebiasaan an juga kondisi pemfasilitasi. Berikut adalah gambar dari model penelitian personal computer.



Gambar 1. Model Penelitian *Personal Computer*

[2] mendefinisikan pemanfaatan teknologi sebagai manfaat yang diharapkan oleh pengguna sistem informasi dalam melaksanakan tugasnya dimana pengukurannya berdasarkan pada intensitas pemanfaatan, frekuensi pemanfaatan dan jumlah aplikasi atau perangkat lunak yang digunakan. Fokus dari model ini adalah lebih memprediksi perilaku bukan memprediksi niat.

2.2 Faktor-Faktor Pemanfaatan Teknologi Informasi

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh [2] tersebut maka terdapat enam faktor yang mempengaruhi pemanfaatan teknologi informasi yaitu faktor sosial, affect, kompleksitas, kesesuaian tugas, konsekuensi jangka panjang dan kondisi yang memfasilitasi.

[3] mendefinisikan faktor sosial sebagai internalisasi individu dari referensi kelompok budaya subyektif dan mengkhhususkan persetujuan antar pribadi bahwa individu telah berusaha dengan yang lain pada situasi social khusus.

Budaya subyektif berisi norma (norm), peran (role) dan nilai-nilai (values). Faktor sosial yang mempengaruhi pemanfaatan teknologi informasi yang dikembangkan oleh Thompson et al (1991) mencakup pernyataan tentang:

- 1) Banyaknya rekan kerja yang menggunakan teknologi nformasi khususnya teknologi komputer dalam melaksanakan tugas / pekerjaan harian.

- 2) Terdapatnya manajer senior/atasan yang membantu / mendorong baik dalam memperkenalkan maupun dalam memanfaatkan teknologi informasi.
- 3) Perusahaan sangat membantu dalam pemanfaatan/penggunaan teknologi informasi.

Davis et al (1989) mengemukakan bahwa hubungan antara norma sosial dengan penggunaan/pemanfaatan teknologi informasi adalah tidak signifikan. Sedangkan Thompson et al (1991) menemukan bahwa faktor sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemanfaatan komputer yang konsisten dengan teori [3].

H1 : Faktor sosial berpengaruh positif terhadap pemanfaatan teknologi informasi.

[3] menjelaskan faktor affect sebagai perasaan gembira, kegirangan hati, kesenangan atau depresi, kemakuan, ketidaksenangan dan benci yang berhubungan dengan individu tertentu dalam pemanfaatan teknologi informasi. Menurut [2] , kebanyakan peneliti system informasi tidak membuat jarak antara komponen affective dari sikap (yang memiliki suatu konotasi suka atau tidak suka) dengan komponen kognitif atau keyakinan (informasi yang di pegang seseorang tentang suatu obyek, isu atau person). Thompson et al mengembangkan instrumen untuk mengukur faktor Affect dari pemanfaatan teknologi informasi yang mencakup tiga pernyataan yaitu :

- 1) Pekerjaan yang dilakukan menjadi lebih menarik dan mudah jika memanfaatkan teknologi informasi.
- 2) Adanya perasaan yang lebih senang bekerja jika menggunakan teknologi informasi khususnya teknologi computer.
- 3) Teknologi informasi khususnya teknologi komputer dapat bermanfaat untuk beberapa jenis pekerjaan tetapi tidak bermanfaat untuk jenis pekerjaan yang ingin dilakukan (pernyataan negative/sebaliknya).

[2] menemukan bahwa affect tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemanfaatan teknologi informasi, hal tersebut juga sama dengan teori [3] ,sedangkan Davis et al (1989) menemukan pengaruh yang signifikan antara affect dengan pemanfaatan teknologi informasi yang didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh [4].

H2 : Faktor Affect berpengaruh positif terhadap pemanfaatan teknologi informasi

Kompleksitas didefinisikan sebagai tingkat inovasi yang dirasakan seperti sukar secara relatif untuk memahami dan menggunakan [4]. Thompson et al (1991) mengembangkan empat pertanyaan untuk mengetahui pengaruh antara kompleksitas dengan pemanfaatan teknologi informasi yaitu :

- 1) Pemanfaatan teknologi informasi dalam pelaksanaan tugas harian/pekerjaan menyita banyak waktu.
- 2) Bekerja dengan teknologi informasi itu sangat rumit sehingga sulit untuk mengerti dan memahami cara pemanfaatannya.
- 3) Menggunakan teknologi informasi khususnya teknologi computer untuk memasukkan data, banyak menyita waktu.
- 4) Membutuhkan waktu yang lama bagaimana memanfaatkan teknologi informasi.

[4] mengemukakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan negatif antara kompleksitas dan pemanfaatan teknologi informasi.

H3 : Kompleksitas berpengaruh positif terhadap pemanfaatan teknologi informasi

[2] menjelaskan bahwa kesesuaian tugas berhubungan dengan sejauhmana kemampuan individual menggunakan teknologi informasi untuk meningkatkan kinerja individual dalam melaksanakan tugas. Hubungan antara kesesuaian tugas dengan pemanfaatan teknologi informasi mempunyai dukungan secara empiris. [2] juga mengembangkan enam pertanyaan untuk mengetahui pengaruh kesesuaian tugas dengan pemanfaatan teknologi informasi. Keenam pertanyaan tersebut antara lain :

- 1) Memanfaatkan teknologi informasi tidak mempengaruhi kinerja pekerjaan (pertanyaan negatif yang nantinya skorenya dibalik).
- 2) Dengan memanfaatkan teknologi informasi dapat mengurangi waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pekerjaan.
- 3) Memanfaatkan teknologi informasi dapat meningkatkan kualitas pekerjaan.
- 4) Memanfaatkan teknologi informasi dapat meningkatkan efektifitas pekerjaan
- 5) Jumlah output yang dihasilkan akan meningkat jika memanfaatkan teknologi informasi.
- 6) Menggunakan teknologi informasi dapat membantu dalam penyelesaian tugas.

Davis et al (1989) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara kesesuaian tugas dengan pemanfaatan teknologi informasi. Hal tersebut juga didukung oleh Thompson et al (1991) yang menemukan adanya pengaruh yang signifikan antara kesesuaian tugas dengan pemanfaatan teknologi informasi.

H4 : Faktor kesesuaian tugas berpengaruh positif terhadap pemanfaatan teknologi informasi

Konsekuensi jangka panjang didefinisikan sebagai hasil yang diperoleh dimasa datang, seperti peningkatan

fleksibilitas, merubah pekerjaan atau peningkatan kesempatan bagi pekerjaan yang lebih berarti. Untuk mengetahui pengaruh faktor konsekuensi jangka panjang dengan pemanfaatan teknologi informasi Thompson et al (1991) mengembangkan enam instrumen yaitu:

- 1) Menggunakan teknologi informasi menjadikan pekerjaan lebih menantang.
- 2) Menggunakan teknologi informasi akan meningkatkan kesempatan untuk mendapatkan tugas yang lebih disukai dimasa mendatang.
- 3) Menggunakan teknologi informasi membuat pekerjaan lebih bervariasi.
- 4) Menggunakan teknologi informasi akan meningkatkan kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih penting sehingga dapat menerapkan kemampuan yang dimiliki.
- 5) Menggunakan teknologi informasi akan meningkatkan kesempatan untuk melakukan tugas yang berbeda.
- 6) Menggunakan teknologi informasi dapat meningkatkan kesempatan untuk meraih posisi yang lebih baik.

Thompson et al (1991) menemukan hubungan positif yang kuat antara konsekuensi jangka panjang dengan pemanfaatan teknologi informasi. Terdapat beberapa pengecualian pada beberapa individu yaitu motivasi untuk mengadopsi dan menggunakan teknologi informasi mungkin berhubungan lebih banyak dengan perencanaan pada masa datang daripada menunjukkan kebutuhan sekarang.

H5 : Faktor konsekuensi jangka panjang berpengaruh positif terhadap pemanfaatan teknologi informasi

Kondisi yang memfasilitasi didefinisikan sebagai factor obyektif diluar lingkungan yang memudahkan pemakai dalam bertindak/bekerja [3]. Dalam konteks pemanfaatan teknologi informasi dukungan terhadap pemakai merupakan salah satu tipe dari kondisi yang memfasilitasi yang dapat mempengaruhi pemanfaatan teknologi informasi.

H6 : Kondisi yang memfasilitasi berpengaruh positif terhadap pemanfaatan teknologi informasi

2.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya yang dilakukan terhadap UKM songket di Palembang menemukan bahwa secara umum adopsi teknologi informasi (TI) oleh UKM songket masih rendah. Kendala yang dialami baik pemilik usaha songket maupun pekerjanya disebabkan oleh minimnya ilmu pengetahuan dan keahlian yang mereka dapat. [5]

Irma Salamah melakukan penelitian terhadap UKM Kain Tenun songket, dengan menggunakan 4 variabel

yaitu Social, Complexity, Long Term Consequences, dan Facilitating Conditions. Dengan hasil penelitian yang didapat oleh [5] yaitu Social, Complexity, dan Long Term Consequences tidak berpengaruh terhadap pemanfaatan teknologi informasi, dan hanya Facilitating Conditions yang berpengaruh terhadap pemanfaatan teknologi informasi.

Penelitian yang dilakukan oleh [6] yaitu mengenai pemanfaatan teknologi informasi terhadap kinerja individual karyawan yang dilakukan penelitian pada kantor BPR yang terdapat di Palembang. Penelitian ini menggunakan seluruh ke enam variabel, dan hasil penelitian yang didapat yaitu affect, Job Fit, dan Long Term Consequences, berpengaruh terhadap pemanfaatan teknologi informasi, sedangkan untuk variabel Social Factors, Complexity, dan Facilitating Conditions tidak berpengaruh terhadap pemanfaatan teknologi informasi.

Model Thompson juga digunakan Wuragil Septi (2012) yang menganalisis faktor faktor yang mempengaruhi pemanfaatan informasi pada akuntan publik di Semarang. Hasil penelitian [7] adalah, Social Factors, affect, Complexity, Job Fit, Long Term Consequences, dan Facilitating Conditions berpengaruh terhadap pemanfaatan teknologi informasi.

[8] juga mengembangkan model thompson yang menganalisa faktor faktor yang mempengaruhi pemanfaatan sistem informasi akuntansi pada 197 hotel di Denpasar. Penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel yaitu Social Factors, Complexity, dan Facilitating Conditions, dan hasil penelitian yang didapat yaitu Social Factors, Complexity, dan Facilitating Conditions berpengaruh terhadap pemanfaatan teknologi informasi.

Lain halnya dengan penelitian yang dilakukan Martinus Febrian (2014) yaitu pengaruh faktor-faktor pemanfaatan teknologi informasi terhadap kinerja individual pada KPP Pratama Salatiga. Variabel yang digunakan oleh [9] adalah Social Factors, Long Term Consequences, dan Facilitating Conditions, dan hasil yang didapat adalah social tidak berpengaruh terhadap kinerja individual dengan semakin tingginya tingkat inovasi pada suatu teknologi maka akan berdampak negatif (penurunan) terhadap pemanfaatan teknologi informasi. Long Term Consequences, dan Facilitating Conditions, berpengaruh terhadap pemanfaatan Teknologi Informasi.

[10] melakukan penelitian untuk menganalisis faktor faktor yang berpengaruh pemanfaatan teknologi informasi. Hasil akhir penelitian ini bahwa Social factor berkaitan dengan internalisasi individu dari referensi kelompok budaya subyektif, affect sebagai perasaan gembira, kegirangan hati, kesenangan atau

depresi, kemakuan, ketidaksenangan dan benci yang berhubungan dengan individu tertentu dalam pemanfaatan teknologi informasi. Kompleksitas sebagai tingkat inovasi yang direasakan seperti sukar secara relatif untuk memahami dan menggunakan. Kesesuaian tugas berhubungan dengan sejauhmana kemampuan individual menggunakan teknologi informasi. Konsekuensi jangka panjang sebagai hasil yang diperoleh dimasa datang, seperti peningkatan fleksibilitas, merubah pekerjaan atau peningkatan kesempatan bagi pekerjaan yang lebih berarti. Kondisi yang memfasilitasi didefinisikan sebagai faktor obyektif diluar lingkungan yang memudahkan pemakai dalam bertindak/bekerja.

3. Metodologi Penelitian

3.1 Populasi dan Sampel

UKM kain tenun songket di Palembang yang telah memanfaatkan Teknologi informasi dalam proses bisnisnya merupakan populasi dalam penelitian ini. Berdasarkan dari data Dinas Perindustrian Kota Palembang terdapat 177 UKM kain tenun songket di Palembang, dengan total ±531 karyawan/ti pada total seluruh UKM.

Tidak semua UKM kain tenun songket di Palembang telah memanfaatkan teknologi informasi pada proses bisnisnya. Setelah dilakukan survei hanya terdapat 25 UKM kain tenun songket yang telah memanfaatkan teknologi informasi pada proses bisnisnya, dengan jumlah karyawan/ti ±90 orang yang keseuluruhannya dijadikan sampel, dikarenakan penelitian ini menggunakan probability sampling.

Deskripsi data responden terbagi menjadi tiga yaitu berdasarkan jenis kelamin, umur, dan pendidikan terakhir. Berikut tabel penjelasan data responden yang telah didapatkan dengan cara penyebaran kuisisioner secara langsung.

Tabel 1 menjelaskan Data responden berdasarkan Jenis kelamin, yaitu terdapat 29 pria dan 61 wanita dari keseluruhan responden. Tabel 2 menjelaskan Data responden berdasarkan umur. Berdasarkan hasil yang didapat yaitu umurnya berkisaran antara umur 10 hingga 50 tahun. Tabel 3 menjelaskan Data responden berdasarkan pendidikan terakhir. Dari data yang telah didapatkan rata-rata pendidikan terakhir karyawan/ti UKM kain tenun songket tersebut adalah SMA.

Tabel 1. Tabel Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah
Pria	29
Wanita	61

Tabel 2. Tabel Data Responden Berdasarkan Umur

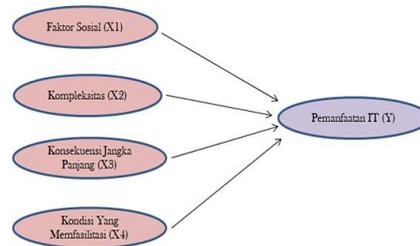
Umur	Jumlah
10-20	12
21-30	48
31-40	14
41-50	10
51-60	3
61-70	3

Tabel 3. Tabel Data Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan	Jumlah
SD	5
SMP	14
SMA	53
Diploma I	3
Diploma III	4
SI	11

3.2 Model Penelitian Pemanfaatan Teknologi Informasi

Banyak yang telah melakukan penelitian mengenai Pemanfaatan Teknologi informasi, salah satunya yaitu [5] Model yang mendukung tentang pemanfaatan teknologi informasi adalah penelitian dari Thompson 1991. pada penelitiannya, [5] hanya mengadopsi 4 variabel dari penelitian Thompson tersebut. Variabel-variabel yang digunakan yaitu faktor sosial, kompleksitas, konsekuensi jangka panjang, dan kondisi yang memfasilitasi yang mempengaruhi pemanfaatan teknologi informasi. Berikut adalah model penelitiannya;



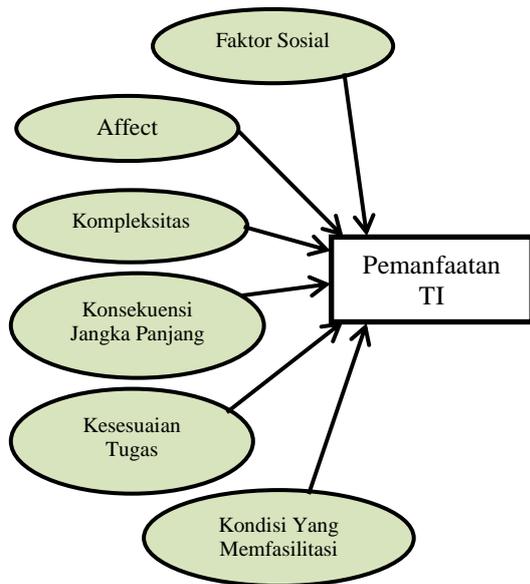
Gambar 2. Model Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengadopsi model penelitian Thompson dimana menggunakan keseluruhan variabel, yaitu 6 variabel independen yang berpengaruh terhadap 1 variabel dependen, yaitu Faktor Sosial, Affect, Kompleksitas, Konsekuensi Jangka Panjang, Kesesuaian Tugas, dan Kondisi yang Memfasilitasi yang mempengaruhi pemanfaatan teknologi informasi. Pemilihan keenam variabel ini dikarenakan telah disesuaikan dengan objek penelitian.

3.3 Pengujian Kualitas Data

Dilakukan untuk menguji validitas dan reliabilitas instrument (dalam pengumpulan data) yang digunakan dalam penelitian. Instrumen dikatakan Valid (sah) jika pertanyaan tersebut mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh instrumen (kuesioner). Instrumen dikatakan Reliabel (andal) jika jawaban

responden terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.



Gambar 3. Model Penelitian

- 1) Uji Validitas: Validitas berhubungan erat dengan ketepatan alat ukur untuk melakukan tugasnya mencapai sasarannya. Validitas berhubungan dengan tujuan dari pengukuran. Pengukuran dikatakan valid jika mengukur tujuannya dengan nyata atau benar. Alat ukur yang tidak valid adalah yang memberikan hasil ukuran menyimpang dari tujuannya. Penyimpangan pengukuran ini disebut dengan kesalahan (error) atau varian. [11]
Item pertanyaan-pertanyaan kuesioner penelitian dikatakan valid jika r hitung lebih besar dari r tabel (r hitung $>$ r tabel). Serta item pertanyaan-pertanyaan dikatakan tidak valid jika r hitung lebih kecil dari r tabel (r hitung $<$ r tabel).
- 2) Uji Reliabilitas: Seberapa besar variasi tidak sistematis dari penjelasan kuantitatif dari karakteristik individu jika individu yang sama diukur berkali-kali. Ukuran yang menunjukkan stabilitas dan konsistensi suatu instrumen yang mengukur suatu konsep dan berguna untuk mengukur kebaikan (goodness) dari suatu pengukur. Dengan demikian reliabilitas pada dasarnya adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Kepercayaan itu dalam bentuk keandalan instrumen yaitu konsistensi hasil dari waktu ke waktu jika suatu instrumen nilai $VIF < 10$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi. Lalu jika nilai tolerance $< 0,1$ dan nilai $VIF > 10$, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

digunakan pada subjek. Reliabilitas menunjukkan akurasi dan ketepatan dari pengukurannya.

Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan indikator Alpha Cronbach karena teknik ini merupakan teknik keandalan kuesioner yang paling sering digunakan. Uji reliabilitas dengan Alpha Cronbach ini akan menghasilkan nilai alpha sehingga dapat diketahui tingkat reliabilitasnya. Selain itu, melalui uji Alpha Cronbach akan terdeteksi indikator-indikator yang tidak konsisten. Cronbach Alpha untuk instrumen dikatakan reliabel bila variabel yang diukur memiliki nilai $\alpha > 0,60$. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai Cronbach Alpha seluruh variabel adalah lebih besar dari 0,60 sehingga dapat dinyatakan bahwa instrumen penelitian reliabel.

3.4 Uji Asumsi Klasik

Dalam uji asumsi klasik dilakukan beberapa pengujian yaitu dengan uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Berikut penjelasan ketiga pengujian tersebut;

- 1) Uji Normalitas: Uji Normalitas adalah sebuah pengujian pada satu data ataupun variabel yang dilakukan untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan penjelasan dari buku Ragam Model Penelitian dan Pengolahannya dengan SPSS (2017) menjelaskan bahwa Uji Normalitas merupakan salah satu bagian dari uji persyaratan analisis data atau uji asumsi klasik, yang artinya sebelum anda melakukan analisis yang sesungguhnya, data penelitian tersebut harus diuji kenormalan distribusinya. Data yang baik adalah data yang normal dalam pendistribusiannya. [11]
Pada penelitian ini, uji normalitas yang digunakan adalah teknik uji Detrended Q-Q Plot, yaitu pembentukan garis untuk mendeteksi pola-pola dari titik yang bukan bagian dari normal. Jika data tersebar di sekeliling garis maka data tersebut dikatakan berdistribusi normal
- 2) Uji Multikolinearitas: Multikolinearitas merupakan salah satu dari uji asumsi klasik. Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengidentifikasi suatu model regresi dapat dikatakan baik atau tidak. Pada uji ini terdapat dua variabel yang saling berkorelasi. [12]
Kriteria yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan adalah Jika nilai tolerance $> 0,1$ dan
- 3) Uji Heteroskedastisitas: Heteroskedastisitas merupakan salah satu faktor yang menyebabkan model regresi linier sederhana tidak efisien dan akurat, serta mengakibatkan penggunaan metode kemungkinan maksimum dalam mengestimasi parameter (koefisien) regresi akan terganggu. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui

adanya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada model regresi dalam suatu penelitian, dimana dalam model regresi harus terpenuhi syarat tidak adanya heteroskedastisitas. Uji dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi.

Heteroskedastisitas dapat mengakibatkan pendugaan parameter tidak efisien sehingga tidak mempunyai ragam minimum. Pendugaan parameter dianggap efisien karena memiliki ragam yang minimum, sehingga ragam galat bersifat konstan atau disebut juga bahwa asumsi homoskedastisitas terpenuhi. Salah satu usaha untuk mengatasi heteroskedastisitas ini dapat dilakukan dengan mentransformasikan variabel – variabelnya, baik variabel bebas, variabel tidak bebas maupun keduanya agar asumsi homoskedastisitas terpenuhi. Heteroskedastisitas terjadi apabila varians dari setiap kesalahan pengganggu tidak bersifat konstan. Dampak yang akan ditimbulkan adalah asumsi yang terjadi masih tetap tidak berbias, tetapi tidak lagi efisien.

3.5 Pengujian Hipotesis

Pada penelitian ini, pengujian hipotesis menggunakan uji T. Uji T atau uji parsial digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing t hitung. Adapun data yang akan diuji merupakan data untuk dua sampel bersifat independen dan merupakan sampel acak dari distribusi normal Uji T berfungsi untuk memperkirakan interval rata-rata, mengetahui batas penerimaan suatu hipotesis, menguji hipotesis tentang rata-rata suatu sampel serta menguji kelayakan sebuah pernyataan sehingga dapat dipercaya atau tidak.

Kriteria yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan adalah Jika probabilitas atau signifikansi $\alpha > 0,05$ maka variabel independen secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Lalu jika $\alpha < 0,05$ maka variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Uji Asumsi Klasik

Dari Tabel dibawah ini merupakan hasil Uji validitas. Suatu data dikatakan valid jika r hitung lebih besar dari r tabel, dapat kita lihat nilai r hitung $>$ dari r tabel. r hitung adalah nilai Corrected Item-Total Correlation sedangkan nilai r tabel adalah 0,2072. Sehingga variabel X1, X2, X3, X4, X5, X6 dan Y adalah valid.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas

Corrected Item-Total Correlation							
X1	X2	X3	X4				
X1.1	0.352	X2.1	0.533	X3.1	0.665	X4.1	0.397
X1.2	0.572	X2.2	0.571	X3.2	0.705	X4.2	0.656
X1.3	0.660	X2.3	0.520	X3.3	0.658	X4.3	0.587
X1.4	0.605	X2.4	0.631	X3.4	0.724	X4.4	0.644
		X2.5	0.662			X4.5	0.437

Tabel 4. Hasil Uji Validitas (Lanjutan)

Corrected Item-Total Correlation					
X5	X6	Y			
X5.1	0.718	X6.1	0.681	Y1	0.609
X5.2	0.763	X6.2	0.793	Y2	0.725
X5.3	0.649	X6.3	0.704	Y3	0.688
X5.4	0.815	X6.4	0.583	Y4	0.608
X5.5	0.603			Y5	0.635
X5.6	0.656			Y6	0.648
				Y7	0.684

4.2 Uji Reliabilitas

Dapat dilihat pada tabel dibawah, Nilai alpha yang didapat untuk variabel X1 yang memiliki nilai Cronbach’s Alpha 0.745 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0.70 ($0.745 > 0.70$). Untuk variabel X2 yang memiliki nilai Cronbach’s Alpha 0.799 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0.70 ($0.799 > 0.70$). Nilai alpha yang didapat untuk variabel X3 yang memiliki nilai Cronbach’s Alpha 0.848 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0.70 ($0.848 > 0.70$). Seterusnya hingga variabel Y , yang memiliki nilai alpha 0.873. Angka tersebut lebih besar dari 0.7 ($0.873 > 0.7$). Maka dapat dikatakan variabel X1, X2, X3, X4, X5, X6 dan Y dikatakan Reliabel.

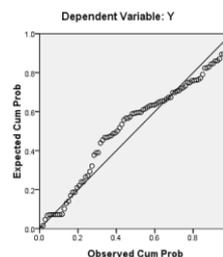
Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha						
X1	X2	X3	X4	X5	X6	Y
0.745	0.799	0.848	0.769	0.884	0.849	0.873

4.3 Uji Normalitas

Pada gambar dibawah yang merupakan Grafik Uji Normalitas X1, X2, X3, X4, X5, dan X6 Terhadap Y, dapat dilihat terdapat sebaran atau pola data pada sekitar garis lurus dan mengikuti garis diagonal, dari sebaran atau pola tersebut maka dapat dikatakan data atau variabel yang digunakan berdistribusi normal.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 4. Grafik Uji Normalitas X1, X2, X3, X4, X5, dan X6 Terhadap Y.

4.4 Uji Multikolinearitas

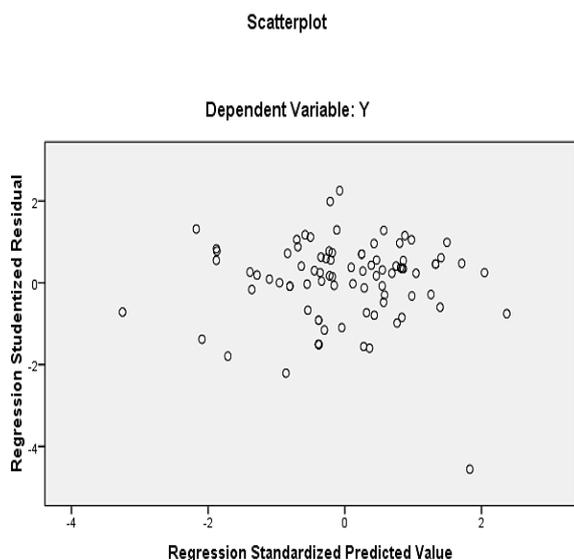
Apabila nilai VIF kurang dari 10 dan toleransi lebih dari 0,1 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas. Dari table 6 dibawah, didapatkan hasil bahwa nilai VIF untuk variabel X1, X2, X3, X4, X5, X6 < 10 dan nilai tolerance X1, X2, X3, X4, X5, X6 > 0.1, sehingga variabel tersebut dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
X1	0.415	2.407
X2	0.344	2.905
X3	0.886	1.129
X4	0.370	2.706
X5	0.315	3.176
X6	0.766	1.305

4.5 Uji Heterokedastisitas

Dari gambar 5 dibawah ini, dapat diketahui bahwa titik-titik membentuk pola yang menyebar bebas diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.



Gambar 5. Grafik Uji Heterokedastisitas X1, X2, X3, X4, X5, dan X6 Terhadap Y.

4.5 Uji T

Berdasarkan tabel dibawah, untuk mengetahui angka konstan dan uji hipotesis signifikansi koefisien regresi maka diperlukan persamaan regresi, persamaan regresi tersebut adalah:

$$Y = 7,045 + 0,729 X1 - 0,440 X2 + 0,119 X3 + 0,198 X4 + 0,083 X5 + 0,528 X6$$

Persamaan regresi diatas, didapat dari tabel B dibawah tersebut. Dari tabel dibawah tersebut juga didapat nilai t hitung (t0), dimana untuk X1 = 2,530 , X2 = -1,761 dan X3 = 0,793 X4= 0,776, X5= 0,405, X6= 2,464. Untuk variabel X2, X3, X4 dan X5 t hitung (t0) < t tabel (t tabel = 1,98729), sehingga H2, H3, H4 dan H5 ditolak. Sedangkan untuk variabel X1 dan X6 t hitung (t0) > t tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel valid.

Tabel 7. Hasil Uji T

Variabel	B	t
Y	7.045	1.706
X1	0.729	2.530
X2	-0.440	-1.761
X3	0.119	0.793
X4	0.198	0.776
X5	0.083	0.405
X6	0.528	2.464

Berdasarkan tabel 7 diatas, didapatkan nilai R square yaitu sebesar 0,250. Angka tersebut menyatakan bahwa Social Factor, Affect, Complexity, Job Fit, Long Term Consequences, Facilitating Conditions memiliki pengaruh terhadap Utilization Of IT sebesar 25%, sedangkan sisanya yaitu 75% dipengaruhi oleh faktor faktor penyebab lainnya diluar ke enam faktor faktor tersebut.

Tabel 8. Model Summary X1-X6 Terhadap Y

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.500 ^a	0.250	0.196	5.230

5. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

- 1) Variabel Faktor Sosial (X1) berpengaruh terhadap pemanfaatan Teknologi Informasi (Y). Hal ini dikarenakan Banyaknya rekan kerja yang menggunakan teknologi informasi khususnya teknologi komputer dalam melaksanakan tugas / pekerjaan harian.
- 2) Variabel Affect (X2) tidak berpengaruh terhadap pemanfaatan Teknologi Informasi (Y). Hal ini dikarenakan pekerjaan yang dilakukan tidak menarik dan dia menganggap tidak mudah jika memanfaatkan teknologi informasi. Tidak adanya perasaan yang senang bekerja jika menggunakan teknologi informasi khususnya teknologi komputer.
- 3) Variabel Kompleksitas (Complexity) X3 tidak berpengaruh terhadap pemanfaatan Teknologi Informasi (Y). Hal ini dikarenakan Bekerja dengan teknologi informasi itu sangat rumit sehingga sulit untuk mengerti dan memahami cara

- pemanfaatannya. Menggunakan teknologi informasi khususnya teknologi computer untuk memasukkan data, banyak menyita waktu.
- 4) Variabel Kesesuaian Tugas (Job Fit) X4 tidak berpengaruh terhadap pemanfaatan Teknologi Informasi (Y). Hal ini dikarenakan bekerja dengan teknologi informasi tidak mengurangi waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pekerjaan, serta tidak meningkatkan kualitas pekerjaan.
 - 5) Variabel Konsekuensi Jangka Panjang (Long Term Consequences) X4 tidak berpengaruh terhadap pemanfaatan Teknologi Informasi (Y). Hal ini dikarenakan menggunakan teknologi informasi menjadikan pekerjaan lebih menantang, tetapi karyawan/ti tidak menyukai pekerjaan yang menantang. Serta karyawan/ti berpikir menggunakan teknologi informasi tidak penting.
 - 6) Variabel Kondisi yang Memfasilitasi (Facilitating Conditions) X6 berpengaruh terhadap pemanfaatan teknologi informasi (Y) . Hal ini dikarenakan Kondisi pada UKM tersebut telah difasilitasi jika karyawan/ti ingin memanfaatkan Teknologi Informasi.

Daftar Rujukan

- [1] I. Salamah, 2016. "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT PEMANFAATAN SISTEM INFORMASI PADA DOSEN JURUSAN TEKNIK ELEKTRO POLSRI". *Jurnal Digit*, vol. 6, no. 1, pp. 11–22.
- [2] T. Ronald L., 1991. "Personal Computing: Toward a Conceptual Model of Utilization," *Management Information Systems Quarterly*, pp. 125–143.
- [3] H. C. Triandis, 1980. "Values, Attitudes, and Interpersonal Behavior," *University Of Nebraska Press. Lincoln*, no. 20, pp. 195–259.
- [4] R. Qadri, 1997. "Pengaruh Faktor Sosial, Affect, Konsekuensi yang Dirasakan, dan Facilitating Condition terhadap Pemanfaatan Komputer,".
- [5] I. Salamah, 2017. "Faktor - Faktor Pemanfaatan Teknologi Informasi UKM Kain Tenun Songket Palembang," *Jurnal Resti*, vol. 1, no. 3, pp. 177–182.
- [6] B. Kinawarto, 2012. "Faktor-Faktor Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Individual (Studi pada PDAM Kota Malang)," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya*, vol. 1, no. 2.
- [7] W. S. Wulandari, 2013. "ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI PADA AKUNTAN PUBLIK DI SEMARANG," *DIPONEGORO Journal Accounting*, vol. 2, no. 1, pp. 1–11.
- [8] I. D. N. Wiratmaja, 2015. "ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT PEMANFAATAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI," *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, vol. 13, no. 3, pp. 1120–1136.
- [9] M. Febrian, 2014. "Pengaruh Faktor-Faktor Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Individual Pada KPP Pratama Salatiga," .
- [10] D. Rahmawati, 2008. "Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pemanfaatan Teknologi Informasi," *Jurnal Ekonomi. Pendidikan* , vol. 5, no. 1, pp. 107–118.
- [11] Jogiyanto, 2014. "Pedoman Survei Kuesioner Edisi Ke 2," in 2, 2nd ed., Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- [12] D. Priyatno, 2011. *Panduan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: ANDI OFFSET.